

**INTEGRASI MEDIA AUDIO, VIDEO, DAN VISUAL DALAM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL**

**Normaita<sup>1</sup>, Nur Ellysa<sup>2</sup>, Muhammad Haikal Ramadhan<sup>3</sup>, Ahmad Bukhari<sup>4</sup>, Abdul Azis<sup>5</sup>,  
Muhammad Ramdani<sup>6</sup>**

Universitas Islam Negeri Palangkaraya<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

e-mail: [normaitarahmah@gmail.com](mailto:normaitarahmah@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurellysa926@gmail.com](mailto:nurellysa926@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[haikalramadhan814@gmail.com](mailto:haikalramadhan814@gmail.com)<sup>3</sup>, [ahmadbukhorri@gmail.com](mailto:ahmadbukhorri@gmail.com)<sup>4</sup>, [abdul.azis@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:abdul.azis@uin-palangkaraya.ac.id)<sup>5</sup>, [ramdani2413130020@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:ramdani2413130020@uin-palangkaraya.ac.id)<sup>6</sup>

Diterima: 21/06/2026; Direvisi: 15/06/2026; Diterbitkan: 30/06/2026

**ABSTRAK**

Artikel ini mengulas penggabungan media audio, video, dan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital sebagai respons terhadap perubahan gaya belajar peserta didik dan perkembangan teknologi informasi. Tujuan kajian ini adalah menganalisis peran, bentuk implementasi, serta kontribusi integrasi media digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan pembentukan karakter religius siswa. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, meliputi buku, artikel jurnal terakreditasi, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas media pembelajaran digital dalam pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi media audio, visual, dan audiovisual mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui penyajian materi yang lebih konkret, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Media visual membantu memperjelas konsep-konsep keagamaan yang abstrak, media audio mendukung pembelajaran tilawah, hafalan, doa, dan tajwid, sedangkan media audiovisual memperkaya pengalaman belajar melalui video, animasi, simulasi ibadah, dan film edukatif. Selain itu, pemanfaatan media digital dapat diperkuat melalui pendekatan *blended learning*, *flipped classroom*, sistem manajemen pembelajaran, kuis interaktif, dan media sosial edukatif. Kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi media digital tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh keteladanan guru, penguatan refleksi nilai, literasi digital, dan pembiasaan perilaku positif. Dengan demikian, integrasi media digital dalam pembelajaran PAI berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran sekaligus mendukung pembentukan karakter religius siswa yang beriman, berpengetahuan, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan nyata maupun ruang digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Media Pembelajaran Digital, Audiovisual, Literasi Digital, Pembelajaran PAI.

**ABSTRACT**

This article discusses the integration of audio, video, and visual media in Islamic Religious Education (IRE) learning in the digital era as a response to changes in students' learning styles and advances in information technology. The purpose of this study is to analyze the roles, forms of implementation, and contributions of digital media integration in improving the effectiveness of Islamic Religious Education learning and fostering students' religious character. This study employs a library research method by reviewing relevant scholarly sources, including books, accredited journal articles, and previous studies on digital learning media in Islamic education.



The findings indicate that the integration of audio, visual, and audiovisual media enhances the quality of Islamic Religious Education learning through more concrete, interactive, and learner-centered content delivery that aligns with the characteristics of students in the digital age. Visual media help clarify abstract religious concepts, audio media support activities such as Qur'anic recitation, memorization, prayers, and tajwid pronunciation, while audiovisual media enrich learning experiences through educational videos, animations, worship simulations, and instructional films. Furthermore, the utilization of digital media can be strengthened through blended learning, flipped classroom approaches, learning management systems, interactive quizzes, and educational social media platforms. This study emphasizes that the successful integration of digital media depends not only on technological aspects but also on teachers' role modeling, value reflection, digital literacy, and the cultivation of positive habits. Therefore, the integration of digital media in Islamic Religious Education contributes to improving learning effectiveness while supporting the development of students' religious character, enabling them to become faithful, knowledgeable, morally upright, and responsible individuals in both real-life and digital environments.

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Digital Learning Media, Audiovisual Media, Digital Literacy, Islamic Religious Education Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, mengakses informasi, dan melaksanakan proses pembelajaran di Indonesia. Perubahan ini menjadi bagian integral dari kehidupan sosial, termasuk dalam bidang pendidikan. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pada tahun 2024 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221.563.479 orang dengan tingkat penetrasi sebesar 79,5 persen. Sejalan dengan kondisi tersebut, pemerintah terus mengembangkan ekosistem pendidikan digital melalui berbagai platform teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran di era digital tidak lagi dapat mengandalkan metode ceramah semata, tetapi perlu mengintegrasikan berbagai media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang hidup dalam budaya visual, auditori, dan interaktif. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menghadapi tuntutan yang sama karena materi PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif, psikomotorik, keteladanan, dan internalisasi nilai yang memerlukan strategi penyampaian yang lebih kontekstual dan komunikatif (Manshur & Ramdlani, 2020; Mujahidin et al., 2021; Wulandari et al., 2023).

Penggunaan media audio, visual, dan audiovisual menjadi penting dalam pembelajaran PAI karena banyak materi keagamaan yang bersifat abstrak dan membutuhkan penyajian yang jelas, ilustratif, serta demonstratif (Hayati & Harianto, 2017). Media visual dapat membantu menjelaskan konsep melalui gambar, diagram, infografis, dan peta konsep sehingga mempermudah peserta didik memahami materi yang bersifat konseptual (Trimono, 2023). Media audio mendukung pembelajaran tilawah Al-Qur'an, hafalan, doa, serta pelafalan tajwid yang benar, sedangkan media audiovisual memungkinkan penyampaian materi secara lebih menarik melalui kombinasi suara dan gambar, seperti video pembelajaran, animasi, dan simulasi praktik ibadah (Manshur & Ramdlani, 2020; Mujahidin et al., 2021). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media tersebut mampu meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI (Wulandari et al., 2023).



Dari perspektif akademik, sejumlah penelitian telah mengkaji pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI. Hayati dan Harianto (2017) menemukan adanya hubungan positif antara penggunaan media audiovisual dan minat belajar siswa. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wulandari et al. (2023), yang menunjukkan bahwa media audiovisual berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Sementara itu, Trimono (2023) menyoroti efektivitas media digital berbasis *e-learning*, seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan WhatsApp, dalam meningkatkan motivasi belajar. Kajian lain memperluas pembahasan pada pemanfaatan teknologi digital yang lebih beragam, meliputi *Information and Communication Technologies* (ICT), media sosial, aplikasi digital, dan literasi digital dalam pembelajaran PAI (Alamin & Missouri, 2023; Hakim et al., 2023). Selain itu, penelitian Supriadi et al. (2024) dan Tarsono et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI berpotensi meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus memperkuat kompetensi digital peserta didik dan guru.

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada efektivitas satu jenis media, satu platform digital tertentu, atau aspek spesifik pembelajaran PAI. Penelitian yang mengintegrasikan dan menganalisis secara komprehensif peran media audio, visual, dan audiovisual dalam kerangka pembelajaran PAI di era digital masih relatif terbatas. Selain itu, pembahasan mengenai keterkaitan antara penggunaan media digital, strategi pembelajaran modern, dan pembentukan karakter religius peserta didik belum banyak dikaji secara terpadu. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini menawarkan kebaruan melalui kajian yang mengintegrasikan berbagai jenis media pembelajaran—audio, visual, dan audiovisual—dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Kajian ini tidak hanya membahas fungsi masing-masing media, tetapi juga mengeksplorasi relevansinya dengan pendekatan pembelajaran digital, seperti *blended learning*, *flipped classroom*, *learning management system*, dan literasi digital dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, artikel ini memberikan perspektif yang lebih menyeluruh dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada satu media atau platform tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran, bentuk implementasi, dan kontribusi integrasi media audio, visual, dan audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, serta mengkaji implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter religius peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai integrasi media audio, visual, dan audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber ilmiah secara daring dan luring yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu Google Scholar, Garuda, Scopus, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “media pembelajaran PAI”, “media audio dalam pendidikan Islam”, “media visual”, “media audiovisual”, “digital learning”, “literasi digital”, “Islamic Religious Education”, dan “pembelajaran PAI di era digital”. Literatur yang dipilih merupakan publikasi yang relevan dengan fokus penelitian dan diterbitkan dalam rentang waktu 2017–2024.



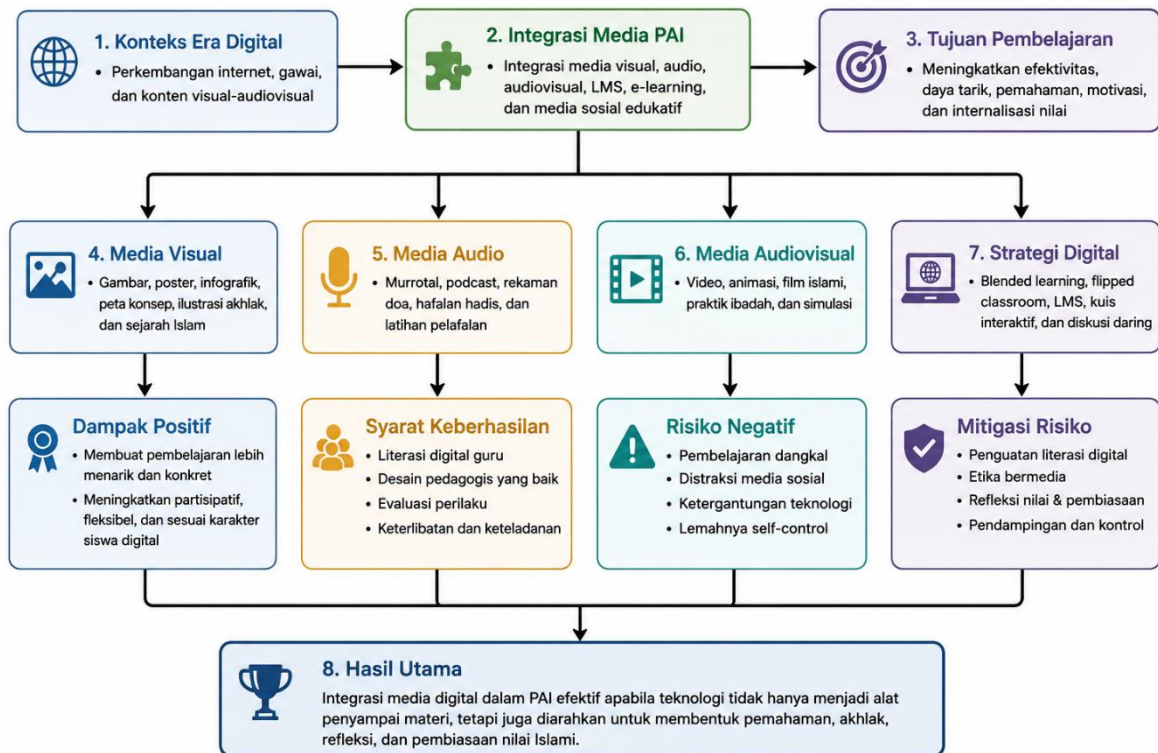
Proses seleksi dilakukan dengan menyaring artikel berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan keterkaitan dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Dari hasil penelusuran diperoleh 42 literatur yang memenuhi kriteria, terdiri atas artikel jurnal, buku referensi, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan identifikasi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis temuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran, implementasi, dan kontribusi media audio, visual, dan audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Analisis tersebut dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan temuan dari berbagai sumber sehingga menghasilkan sintesis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil sintesis kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan kesimpulan mengenai efektivitas pemanfaatan media digital serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari pendekatan yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada peserta didik. Integrasi media digital dalam PAI tidak hanya mencakup penggunaan media audiovisual, tetapi juga melibatkan media visual, media audio, serta berbagai platform pembelajaran digital seperti *Learning Management System (LMS)*, *e-learning*, media sosial edukatif, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman konsep-konsep keagamaan yang abstrak, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik. Namun demikian, keberhasilan integrasi media digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan guru, desain pembelajaran yang tepat, literasi digital, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Berdasarkan sintesis literatur yang dikaji, hubungan antara konteks era digital, jenis media yang digunakan, strategi pembelajaran, serta dampak yang dihasilkan dalam pembelajaran PAI dapat digambarkan pada Gambar 1.

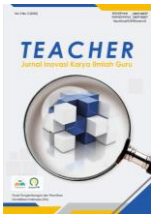


**Gambar 1. Hasil Pembahasan Integrasi Media Audio, Video, Dan Visual Dalam Pembelajaran PAI Era Digital**

Gambar 1 menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran PAI berangkat dari karakteristik peserta didik yang hidup di era digital dan akrab dengan berbagai perangkat teknologi. Kondisi tersebut mendorong penggunaan media visual, audio, audiovisual, serta strategi pembelajaran digital untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Meskipun memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, pemanfaatan media digital tetap memerlukan literasi digital, keteladanan guru, dan pengawasan pedagogis agar dapat meminimalkan berbagai risiko yang mungkin muncul. Untuk memperjelas hubungan antara jenis media yang digunakan dan dampaknya terhadap pembelajaran PAI, hasil sintesis literatur disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Sintesis Jenis Media Digital dan Dampaknya dalam Pembelajaran PAI**

Jenis Media	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Pembelajaran PAI
Media Visual	Gambar, poster, infografik, peta konsep, ilustrasi sejarah Islam	Mempermudah pemahaman konsep abstrak, meningkatkan daya tarik belajar, dan memperkuat daya ingat siswa
Media Audio	Murottal Al-Qur'an, podcast Islami, rekaman doa, hafalan hadis	Meningkatkan kemampuan mendengar, hafalan, dan pelafalan sesuai kaidah tajwid
Media Audiovisual	Video pembelajaran, animasi, film Islami, simulasi ibadah	Meningkatkan motivasi belajar, pengalaman belajar yang konkret, dan pemahaman kontekstual

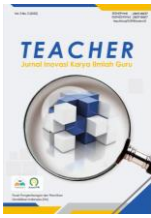


Jenis Media	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Pembelajaran PAI
LMS dan E-Learning	Google Classroom, Moodle, LMS madrasah	Memperluas akses belajar, mendukung pembelajaran mandiri, dan mempermudah evaluasi
Media Sosial Edukatif	YouTube, Instagram, TikTok edukatif, WhatsApp	Memperkaya sumber belajar dan meningkatkan interaksi, tetapi memerlukan pengawasan dan literasi digital

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap jenis media memiliki fungsi dan kontribusi yang berbeda dalam pembelajaran PAI. Media visual berperan dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak, media audio efektif untuk pembelajaran yang menekankan aspek pendengaran seperti tilawah dan hafalan, sedangkan media audiovisual mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif. Di sisi lain, platform digital seperti LMS dan media sosial memperluas ruang belajar sehingga proses pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, hasil belajar, serta pembentukan karakter religius peserta didik. Ringkasan hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar kajian ini disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 2. Sintesis Penelitian Terdahulu tentang Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran PAI**

No	Penulis	Fokus Kajian	Temuan Utama
1.	Achmadin et al. (2022)	Media digital dan motivasi belajar	Media digital interaktif meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa.
2.	Ulum & Hasyim (2024)	Teknologi pembelajaran dan <i>digital native</i>	Teknologi mampu menjembatani karakteristik generasi digital dengan materi PAI.
3.	Rahmi (2022)	Media visual dalam PAI	Media visual membantu memahami konsep keagamaan yang abstrak.
4.	Wahyuni (2025)	Media digital dan efektivitas pembelajaran	Media digital meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar, dan karakter religius.
5.	Dwiputro et al. (2021)	<i>Blended learning</i> dalam PAI	<i>Blended learning</i> meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.
6.	Meliani et al. (2022)	<i>Flipped classroom</i> dalam PAI	<i>Flipped classroom</i> meningkatkan berpikir kritis dan aktivitas spiritual siswa.
7.	Ritonga & Halimah (2023)	LMS dan media digital interaktif	Meningkatkan <i>engagement</i> dan personalisasi pembelajaran.
8.	Budiono et al. (2024)	Literasi digital guru	Kompetensi digital guru menentukan keberhasilan pembelajaran digital.



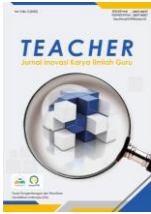
No	Penulis	Fokus Kajian	Temuan Utama
9.	Sodikin et al. (2023)	Media digital dan akhlak	Efektivitas media bergantung pada internalisasi nilai dan desain pedagogis.
10.	Fauziah et al. (2023); Laily et al. (2022); Nurhayati et al. (2023)	Media sosial dan pembelajaran agama	Media sosial dapat mendukung pembelajaran, tetapi berpotensi menimbulkan distraksi.
11.	Al Kausar et al. (2023)	Buku digital dan pendidikan akhlak	Media digital efektif jika diarahkan untuk pembentukan sikap dan karakter.
12.	Syafaatunnisa & Nurulhaq (2024)	Etika digital	Literasi digital diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan media sosial.
13.	Putri et al. (2024)	Pembinaan akhlak di era digital	Keteladanan dan pembiasaan lebih berpengaruh daripada teknologi semata.
14.	Al Jumadi & Sutarno (2022)	Multiliterasi dalam pendidikan Islam	Literasi digital perlu diimbangi pengalaman sosial dan budaya.
15.	Candrika et al. (2026)	PAI dan <i>self-control</i> digital	Nilai-nilai PAI berperan sebagai filter etis dalam penggunaan teknologi digital.

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menegaskan kontribusi positif media digital terhadap peningkatan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada satu jenis media atau platform tertentu. Oleh karena itu, kajian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan media visual, audio, audiovisual, serta strategi pembelajaran digital dalam satu kerangka analisis. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI di era digital tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru mengarahkan teknologi tersebut untuk mendukung pemahaman, refleksi, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

## **Pembahasan**

### **Integrasi Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Daya Tarik Dalam Pai Era Digital**

Pemanfaatan media berbasis teknologi informasi (TI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi alternatif strategis untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Salah satu keunggulan utama media TI adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Media interaktif seperti video, animasi, dan game edukatif berbasis agama terbukti lebih menarik bagi siswa daripada metode ceramah tradisional. Menurut Achmadin et al. (2022), siswa lebih antusias dan aktif dalam kelas ketika guru menggunakan media digital yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Peningkatan motivasi ini turut memperbesar peluang siswa untuk memahami dan mengingat materi secara lebih baik, termasuk dalam pembelajaran konsep keagamaan yang sifatnya abstrak. Relevansi penggunaan



media TI semakin kuat ketika dikaitkan dengan karakteristik peserta didik generasi sekarang, khususnya Generasi Z dan Alpha. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang serba digital dan sangat akrab dengan perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, dan internet. Mereka lebih responsif terhadap stimulus visual dan audiovisual, serta cenderung cepat bosan jika materi disampaikan secara monoton. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI yang melibatkan platform digital seperti YouTube, aplikasi mobile Islami, atau *e-learning* berbasis video menjadi lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama. Hal ini didukung oleh pendapat Ulum dan Hasyim (2024), yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran dapat menjembatani gaya belajar *digital native* dengan substansi materi pelajaran yang bersifat normatif dan etis seperti dalam PAI. (Achmadin et al., 2022; Ulum & Hasyim, 2024)

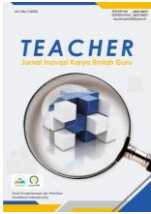
Lebih dari itu, media TI juga berperan dalam menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak dan transendental. Banyak topik dalam PAI, seperti iman kepada malaikat, takdir, atau kehidupan akhirat, yang sulit dibayangkan hanya melalui narasi verbal. Visualisasi konsep melalui animasi, simulasi, atau video dokumenter dapat membantu siswa memetakan pemahaman mereka secara konkret. Rahmi (2022) menekankan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan konsep keagamaan dengan realitas keseharian mereka, sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diterima dan diamalkan. Berbagai studi literatur juga menunjukkan bahwa integrasi media TI dalam PAI memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. (Rahmi, 2022). Penelitian oleh Wahyuni (2025) menyimpulkan bahwa guru yang menggunakan media digital dalam mengajar PAI menunjukkan peningkatan efektivitas proses pembelajaran, baik dari sisi keterlibatan siswa, hasil evaluasi, maupun penguatan karakter religius siswa. Bahkan, media TI memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas dan memperluas referensi mereka melalui sumber-sumber digital yang terpercaya. Penggunaan *Learning Management System* (LMS), forum diskusi daring, dan aplikasi kuis Islami menjadi pelengkap dalam proses pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga bersifat partisipatif dan reflektif. (Wahyuni, 2025). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media TI bukan hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana penting dalam membentuk pengalaman belajar yang utuh dan relevan dengan kebutuhan zaman (Ali, 2025).

#### **a. Peran Media Visual**

Media visual memanfaatkan Indera penglihatan sebagai saluran utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti gambar, foto, diagram, peta konsep, poster, grafik, infografik, dan teks visual. Dalam PAI, media ini efektif untuk menjelaskan konsep abstrak yang sulit dipahami hanya lewat penjelasan verbal. Media visual dapat digunakan untuk materi Sejarah budaya islam, seperti silsilah nabi, perkembangan peradaban, atau kronologi peristiwa penting, serta memperjelas akidah dan akhlak melalui ilustrasi nilai, keteladanan dan penerapan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Peran media audio dan Audiovisual**

Media audio menyampaikan materi melalui Indera pendengaran, seperti rekaman suara, radio, podcast, atau murrotal Al Qur'an. Dalam PAI, media ini efektif untuk tilawah Al-Qur'an, hafalan hadis, doa, dan latihan pelafalan sesuai kaidah tajwid. Media audio visual menggabungkan suara dan gambar, misalnya video pembelajaran, film islami, animasi, dan dokumentari. Media ini menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual, seperti praktik ibadah, simulasi manasik haji, kisah teladan nabi dan sahabat, serta fenomena sosial yang dikaitkan dengan nilai islam. Penggunaan media audio dan audio visual meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman materi, dan menumbuhkan

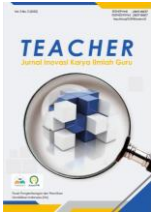


penghayatan nilai-nilai Islami, sekaligus membantu pendidik menjelaskan konsep yang sulit diamati secara langsung (Yusliani et al., 2026).

### **Strategi Integrasi Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Daya Tarik Dalam Pai Era Digital**

Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta dinamika teknologi yang terus berkembang (Rahmadani, 2024). Berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif telah diidentifikasi oleh para ahli sebagai solusi untuk menjawab tantangan zaman digital. Salah satu strategi yang banyak dibahas adalah *blended learning* atau pembelajaran campuran, yaitu perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis teknologi digital. *Blended learning* memberikan fleksibilitas yang tinggi serta memungkinkan interaksi yang lebih variatif antara guru dan siswa. Dalam konteks PAI, strategi ini memungkinkan guru untuk mengombinasikan metode ceramah, diskusi, dan refleksi dengan media digital seperti video pembelajaran, podcast, dan kuis interaktif. Hasil studi oleh Retna Maskur (Dwiputro et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi ajaran Islam. Selain itu, *flipped classroom* juga menjadi salah satu strategi yang efektif untuk pembelajaran PAI di era digital. (Dwiputro et al., 2021). *Flipped classroom* membalik urutan proses belajar konvensional, di mana siswa terlebih dahulu mempelajari materi secara mandiri melalui video atau bahan digital sebelum pertemuan tatap muka. Hal ini memungkinkan waktu tatap muka digunakan untuk diskusi mendalam, tanya jawab, dan refleksi yang memperkuat pemahaman nilai-nilai agama (Bergmann & Sams, 2012). Studi oleh Muhyiddin (Meliani et al., 2022) menemukan bahwa penerapan *flipped classroom* pada pembelajaran PAI meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktifitas spiritual siswa. (Meliani et al., 2022). Selain metode tersebut, penggunaan media digital interaktif seperti aplikasi pembelajaran berbasis game, simulasi, dan platform pembelajaran daring (*Learning Management System/LMS*) juga terbukti efektif dalam meningkatkan engagement dan kualitas pembelajaran. Media digital tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga memungkinkan personalisasi belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Ritonga & Halimah, 2023).

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, media digital interaktif dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman teks suci, mengenalkan sejarah Islam, dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak melalui skenario berbasis game yang edukatif. Namun, efektivitas strategi digital dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kesiapan guru dan infrastruktur teknologi yang memadai. Guru PAI harus memiliki kemampuan literasi digital yang baik dan memahami cara mengintegrasikan teknologi secara bermakna dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan dari lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas teknologi yang memadai sangat diperlukan agar strategi pembelajaran digital dapat berjalan optimal (Budiono et al., 2024). Secara keseluruhan, ragam strategi pembelajaran PAI yang adaptif dengan era digital tidak hanya berfungsi untuk memudahkan transfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan secara lebih kontekstual dan menyenangkan. Inovasi strategi ini menjadi jembatan penting



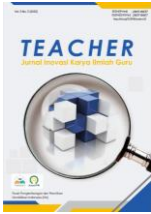
untuk menghubungkan tradisi pembelajaran agama yang klasik dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan modern. (Sitorus et al., 2025).

### **Dampak Negatif Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak**

Mengenai pengaruh buruk Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlak perlu dipertimbangkan dengan hati-hati. Dari sudut pandang substansial, PAI tidak memiliki pandangan negatif, karena tujuannya adalah mengajarkan keimanan, ibadah, dan akhlak yang baik. Justru, efek negatif muncul saat proses pengajaran PAI, khususnya di zaman digital, lebih fokus pada penggunaan media audio, video, dan visual sebagai sarana penyampaian pelajaran, tanpa disertai dengan internalisasi nilai-nilai, keteladanan dari guru, pengawasan etis, dan pembiasaan perilaku. Media audiovisual memang dapat membantu siswa memahami materi PAI, seperti Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Qur'an Hadis, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada rancangan pedagogis dan arah pengembangan akhlaknya (Sodikin et al., 2023). Oleh karena itu, masalah utama bukan terletak pada media itu sendiri, tetapi pada cara media digunakan dalam pembelajaran agama. Salah satu masalah negatif yang mungkin muncul adalah penurunan kualitas pembelajaran PAI menjadi sekadar pengalaman visual yang menghibur. Ketika video, gambar, animasi, atau konten digital hanya digunakan untuk menarik perhatian siswa, pembelajaran agama berisiko mengalami stagnasi pada kesan "menarik" tanpa menggapai pemahaman nilai yang dalam. Sebenarnya, pembentukan akhlak tidak hanya bisa diperoleh melalui penguasaan kognitif, tetapi juga memerlukan proses afektif yang meliputi kesadaran moral, latihan pengendalian diri, dan pembiasaan perilaku. Penelitian yang mengkaji penggunaan Instagram, TikTok, dan YouTube dalam belajar agama menunjukkan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai sarana inovatif, namun penggunaannya harus diarahkan agar tidak beralih menjadi kegiatan konsumtif, dangkal, dan mudah teralihkan (Fauziyah et al., 2023; Laily et al., 2022; Nurhayati et al., 2023). Jika guru hanya memindahkan materi PAI ke dalam platform digital tanpa merancang refleksi nilai, diskusi yang kritis, serta evaluasi perilaku, maka pembelajaran PAI dapat kehilangan aspek spiritual dan akhlaknya.

Dampak negatif selanjutnya adalah menurunnya kedalaman pemahaman akhlak, karena siswa cenderung lebih cepat menangkap bentuk visual dibandingkan makna moral yang terkandung dalam materi. Media digital seperti buku digital, video pendek, dan gambar interaktif memang dapat meningkatkan ketertarikan dalam belajar, tetapi pembentukan akhlak memerlukan lebih dari sekadar media yang menarik. Al Kausar et al. (2023) menunjukkan bahwa Buku Digital Anak Islam bisa menjadi alat pendidikan akhlak yang baik, karena di dalamnya memuat perilaku positif beserta latihan untuk memperkuat sikap. Namun, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa media digital hanya bisa bersifat edukatif jika isi, bahasa, latihan, dan tujuannya disusun untuk memperkuat sikap, bukan sekadar menyampaikan informasi. Apabila media visual hanya menampilkan ilustrasi perilaku yang baik tanpa disertai dialog, refleksi, dan praktik nyata, siswa mungkin memahami konsep akhlak, tetapi belum tentu menginternalisasikannya dalam keseharian mereka.

Dalam dunia media sosial, efek negatif dari pembelajaran PAI yang berbasis digital menjadi lebih rumit, sebab siswa tidak hanya berinteraksi dengan materi yang disiapkan oleh guru, tetapi juga dengan algoritma, tanggapan publik, budaya viral, serta konten yang kadang tidak mencerminkan nilai-nilai Islam. Syafaatunnisa dan Nurulhaq (2024) menyatakan bahwa isu akhlak di media sosial muncul dari fenomena pengguna internet yang tidak santun, hoaks, pelanggaran etika dalam berkomunikasi, dan pemanfaatan media sosial oleh siswa yang masih memerlukan arahan. Oleh karena itu, jika pembelajaran PAI berbasis media digital tidak



membahas tata krama dalam bermedia, pentingnya tabayyun, etika berkomentar, tanggung jawab atas jejak digital, dan pengendalian diri, hal ini dapat menyebabkan celah moral. Meskipun siswa mungkin bisa menggunakan media untuk belajar agama, mereka tetap sering kali kurang sadar akan etika komunikasi di dunia digital.

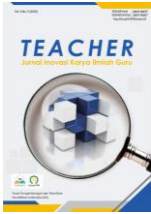
Dampak negatif lainnya yang perlu diwaspadai adalah potensi pergeseran kekuasaan moral dari guru kepada media. Dalam pendidikan akhlak, guru PAI seharusnya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai panutan, pembimbing, dan pengarah perilaku siswa. Ketika media digital menjadi fokus pembelajaran tanpa hadirnya bimbingan yang kuat dari guru, siswa bisa lebih cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di media sosial daripada mengikuti nilai-nilai PAI yang sebenarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2024) mengenai pembinaan akhlak dan peningkatan pengendalian diri di era digital menunjukkan bahwa pembentukan akhlak semakin rumit akibat pengaruh internet dan media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa cara yang tepat dalam membentuk akhlak melibatkan keteladanan, nasehat, perhatian, pembiasaan, serta media yang fokus pada peningkatan pengendalian diri, bukan hanya sekadar penggunaan teknologi.

Di samping itu, pemanfaatan media digital dalam PAI dapat menyebabkan ketergantungan terhadap teknologi dan mengurangi interaksi sosial-keagamaan secara langsung. Pembelajaran akhlak membutuhkan ruang untuk interaksi nyata, seperti praktik kebiasaan baik, kerjasama, empati, disiplin, dan tanggung jawab. Apabila pembelajaran terlalu bergantung pada alat digital, nilai-nilai yang diajarkan bisa menjadi tidak nyata dan terpisah dari pengalaman konkret siswa. Al Jumadi dan Sutarno (2022) menekankan bahwa pembelajaran agama Islam yang melibatkan multiliterasi tidak hanya berfokus pada literasi digital, tetapi juga mencakup literasi budaya, kegiatan ekstrakurikuler, kebiasaan diri, dan lingkungan madrasah. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa literasi digital harus diimbangi dengan pengalaman sosial dan budaya agar PAI tidak terjebak dalam pembelajaran berbasis teknologi yang minim praktik akhlak.

Dampak tidak baik lainnya dapat muncul berupa lemahnya pengendalian diri siswa. Media berbentuk audio, video, dan visual biasanya sangat menggoda, tetapi di sisi lain bisa memicu perilaku berlebihan dalam mengonsumsi konten. Dalam konteks PAI, isu ini menjadi penting karena akhlak seharusnya tidak hanya berkaitan dengan pemahaman tentang yang baik dan buruk, tetapi juga pada kemampuan menahan diri dari tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Candrika et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai PAI dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat pengendalian diri siswa di tengah dampak negatif dari media sosial. Nilai-nilai PAI dapat berperan sebagai filter etis digital ketika siswa mampu mengaitkan ajaran Islam dengan pengaturan waktu penggunaan media, etika dalam komunikasi, serta kesadaran akan konsekuensi moral dari aktivitas digital.

## **KESIMPULAN**

Integrasi berbagai media audio, video, dan visual dalam Pendidikan Agama Islam pada era digital menjadi suatu kebutuhan mendasar yang timbul dari perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta karakteristik siswa yang semakin mengenal budaya digital. Pembelajaran PAI tidak lagi hanya bisa dilakukan dengan metode ceramah tradisional, karena materi PAI mencakup berbagai aspek seperti kognitif, afektif, psikomotorik, keteladanan, serta penginternalisasian nilai-nilai. Oleh karena itu, pemanfaatan media visual, audio, audiovisual, platform digital, dan model-model pembelajaran seperti *blended learning* dan *flipped*



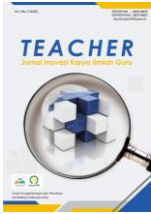
*classroom* menjadi strategi yang tepat untuk membuat pembelajaran PAI lebih efektif, menarik, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

Penggunaan media dalam PAI terbukti bisa membantu pengajar dalam menjelaskan materi keagamaan yang bersifat abstrak, memberikan demonstrasi, serta menyampaikan nilai-nilai moral yang memerlukan ilustrasi yang jelas. Media visual dapat membantu memperjelas konsep akidah, akhlak, sejarah Islam, dan keterkaitan antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, media audio berfungsi untuk mendukung tilawah Al-Qur'an, hafalan hadis, doa, dan pelafalan tajwid. Di sisi lain, media audiovisual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui video edukatif, film Islami, animasi, simulasi ibadah, dan dokumentasi fenomena sosial yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Dengan cara ini, integrasi media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana pedagogis untuk meningkatkan ketertarikan, motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam belajar PAI.

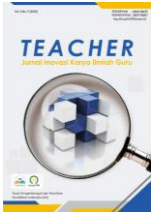
Artikel ini juga menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam PAI tidak seharusnya dianggap sebagai tujuan utama dalam pembelajaran. Media akan memiliki nilai positif jika digunakan dengan tujuan yang jelas, etis, dan didukung oleh desain pembelajaran yang fokus pada internalisasi nilai. Risiko negatif dapat muncul jika pembelajaran PAI hanya berfokus pada daya tarik visual, hiburan digital, atau konsumsi konten tanpa adanya refleksi moral. Dalam konteks moralitas, guru tetap memiliki posisi penting sebagai teladan, pembimbing, penunjuk arah, dan pengawas etika. Oleh karena itu, integrasi media audio, video, dan visual dalam PAI harus seimbang dengan pembiasaan perilaku, evaluasi sikap, literasi digital, pengendalian diri, serta penanaman etika dalam bermedia. Dengan demikian, PAI di era digital tidak hanya dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman, tetapi juga tetap menjaga tujuan utamanya, yakni membentuk siswa yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan nyata dan di dunia digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadin, B. Z., Fattah, A., & Marno, M. (2022). Metode dan strategi pengajaran Pendidikan Islam terhadap generasi milenial. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 5(2), 102–129. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v5i2.2315>
- Al Jumadi, N. Z., & Sutarno. (2022). Implementasi pembelajaran agama Islam multiliterasi dalam kurikulum berbasis riset Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 108–127. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9409](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9409)
- Al Kausar, M. F., Karimah, J., Amelia, S. D., Paolina, Z., & Aeni, A. N. (2023). Penggunaan Buku Digital Anak Islam (BADAI) sebagai media pembelajaran akhlak bagi siswa SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1337–1340. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2505/0>
- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 84–91. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1769>
- Ali, R. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Binagogik*, 12(2). <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1677>
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. International Society for Technology in Education.
- Budiono, S., Sanusi, M., Ghafur, O. A., & Ardianto, R. A. (2024). Pembelajaran Pendidikan



- Agama Islam berbasis proyek. *TSAQOFAH*, 4(3), 1534–1544.  
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2897>
- Candrika, C., Ulum, M. S., & Maryati, D. S. (2026). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk self-control siswa terhadap dampak negatif media sosial: Studi fenomenologi di SMP Negeri 3 Rancaekek. *Tarbiya Islamica*, 14(1), 15–26.  
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/TarbiyaIslamica/article/view/5040>
- Dwiputro, R. M., Indra, H., & Rosyadi, A. R. (2021). Model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 247–263.  
<https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.451>
- Fauziyah, N., Afendi, A. R., Saputra, M. R., & Kamaria, K. (2023). Pemanfaatan aplikasi TikTok dalam mata pelajaran PAI sebagai media pembelajaran inovatif era digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 19–29.  
<https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6257>
- Hakim, L., Thohir, M., & Manzilah, F. D. (2023). Pembelajaran PAI Berbasis Media Information and Communication Technologies dengan Model Contextual Teaching and Learning di MAN 1 Lamongan. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–10.  
<https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3932>
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180.  
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai media pembelajaran digital agama Islam di era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Meliani, F., Muhyiddin, D. S., Ruswandi, U., Arifin, B. S., & Suzana, S. (2022). Challenges of using technology in Islamic religious education learning: Application of flipped-classroom in class X PAI subjects at SMA Plus Pagelaran Subang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 41–57.  
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3536>
- Mujahidin, A. A., Hasanah, A. L., Andani, M., & Kurniawan, M. A. (2021). Urgensi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi COVID-19. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 6(2), 183–196.  
<https://ejournal.iiq.ac.id/index.php/misykat/article/download/2304/700/>
- Nurhayati, N., Supriyanti, S., Awalunisah, S., & Durrotunnisa, D. (2023). Manfaat media digital YouTube terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 362–379.  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/15190>
- Putri, K. M., Hamdanah, H., & Luthfi, S. (2024). Pembinaan akhlak dalam upaya penguatan self-control siswa era digital di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(2), 170–183.  
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2024.vol9\(2\).18956](https://doi.org/10.25299/althariqah.2024.vol9(2).18956)
- Rahmadani, S. (2024). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–16.



<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/515>

- Rahmi, E. (2022). Inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media audio visual di era digital. *El-Rusyd*, 7(1), 37–43. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i1.103>
- Ritonga, M. M. N., & Halimah, S. (2023). Analisis kemampuan guru PAI dalam merancang media pembelajaran berbasis digital di MAN 1 Medan. *Ainara Journal*, 4(1), 29–32. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.234>
- Sitorus, A. S., Arif, A. A., & Tiara, N. A. (2025). Analisis Literature Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Efektif Di Era Digital. *As-Sulthan Journal Of Education*, 01(03), 874–884. <https://ojssulthan.com/asje/article/view/154>
- Sodikin, A., Listiana, L., & Ichsan, A. T. (2023). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual di SMP. *JUPIN: Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 2(2), 120–138. <https://doi.org/10.30599/jupin.v2i02.741>
- Supriadi, H., Ruswanto, R., & Susilawati, B. (2024). Implementasi Literasi Digital pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bandar Lampung. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1171–1178. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3763>
- Syafaatunnisa, S., & Nurulhaq, D. (2024). Peran guru PAI dalam mengajarkan akhlak di media sosial. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–11. <https://www.ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/arrusyd/article/view/110>
- Tarsono, T., Nasution, A. J., Muflihah, M., Saputri, S. N., Polem, M., Nurhadianto, N., & Ruswandi, U. (2024). A Meta Analysis Study: Digital Applications as Learning Media in Islamic Religious Education. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 147–162. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v22i1.6973>
- Trimono, T. (2023). Media Digital untuk Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 6096–6103. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/20810>
- Ulum, N. A., & Hasyim, M. (2024). Tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi siswa Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Musannif*, 6(2), 83–96. <https://journal.cognifera.web.id/index.php/al-musannif/article/view/26>
- Wahyuni, S. (2025). Efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif*, 3(1), 46–52. <https://doi.org/10.65311/je.v3i1.1290>
- Wulandari, S., Basuni, F., & Febriyanti, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat SD pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(1), 1–9. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/19025>
- Yusliani, H., Jeumpa, N., Fadhillah, M., Panjaitan, R. F., Yusuf, S. A. B. M., BK, C. A., Murni, Megawati, S., & Fitria, L. (2026). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. CV MMFAST PUBLISHING.